

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa perubahan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perkembangan ini menuntut manusia untuk berusaha agar dapat bersaing di era globalisasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar manusia dapat menguasai berbagai bidang pengetahuan sehingga setiap generasi penerus dapat menjadi manusia terdidik yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dan dapat bersaing untuk menghadapi dunia global. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, bermoral dan berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, berbagai upaya pembaharuan pendidikan terus dilakukan, baik dalam hal proses pembelajaran, metode pembelajaran, maupun dalam penggunaan media pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembaharuan pendidikan ini. Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi guru yang kreatif serta mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Metode pembelajaran aktif adalah salah

satu metode yang ada dan yang bisa diterapkan dalam rangka pembaharuan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar (Zaini, 2008).

Metode pembelajaran sangat penting karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Tanpa metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk mendapatkan peran dalam pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, menantang, dan menyenangkan. Faktanya, siswa kurang antusias belajar Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru hanya menggunakan gambar dari buku teks yang kurang menarik dan tidak adanya media pendukung untuk menunjang pembelajaran. Kondisi seperti ini tidak memicu siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga tidak menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa. Salah satu upaya agar belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat melibatkan siswa secara maksimal adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*).

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didiklah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa

untuk ikut teribat secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan kreatifitasnya dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Dengan siswa belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini, 2008)

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima materi dari pengajar, lebih besar kecenderungan siswa untuk melupakan materi yang telah disampaikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan dalam konteks ini, padahal hasil belajar seharusnya disimpan di benak siswa dalam waktu yang lama.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas tenaga pendidik, terutama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Para tenaga pendidik umumnya menggunakan metode konvensional dan tidak menciptakan variasi dalam hal metode pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Padahal dalam sebuah penelitian menunjukan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. (Silberman, 2011: 24)

Hal ini masih banyak ditemukan di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, secara khusus, memuat banyak materi yang bersifat hafalan, memiliki bahan ajar yang terkesan kaku, dengan pembelajaran yang didominasi oleh

guru. Dominasi guru tampak dalam keaktifan guru di kelas, yang meredam aktivitas siswa. Situasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang semacam ini menimbulkan kejenuhan dan ketidakpedulian siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Kendala dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasanya disajikan secara monoton dalam teori-teori kompleks, menyebabkan berkurangnya antusiasme siswa untuk mempelajari secara mendalam. Biasanya, mereka hanya mencatat dan menghafal apa yang diberikan guru. Pola ini menjadi permasalahan sendiri yang banyak ditemukan di sekolah. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa siswa kelas VIII3 SMP Negeri 5 Kota Ternate mengalami permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong masih kurang. Contohnya adalah saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang memberikan respon. Siswa juga tidak menunjukkan ketertarikan untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang sedang dipelajari. Terlebih lagi ketika diberikan pertanyaan, siswa-siswa tidak dapat memberikan jawaban dengan baik. Munculnya permasalahan tersebut, salah satunya tidak bisa dipisahkan dari peran guru secara langsung sebagai pendidik.

Keadaan proses belajar mengajar yang seperti ini tidak memicu siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif, karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung menuntut siswa menghafal serentetan fakta dan informasi. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kebanyakan menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah. Akibatnya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih terkesan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Untuk itu, diperlukan metode yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut salah satunya, yaitu metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (benar atau salah)

Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*), dan melihat (*looking*), serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki.

Disamping itu, metode pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama, partisipasi siswa, dan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Siswa seharusnya tidak sekedar mendengarkan saja di kelas. Siswa perlu membaca, menulis, bersimulasi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Hal terpenting adalah bagaimana membuat siswa menjadi aktif, sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Dalam hal ini diperlukan strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merumuskan permasalahan siswa kelas VIII³ di SMP Negeri 5 Kota Ternate melalui penelitian PTK dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active learning* Tipe *True or False* (Benar atau Salah) Kelas VIII³ di SMP Negeri 5 Kota Ternate.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan observasi awal terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII³ SMP Negeri 5 Kota Ternate, diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Belum optimalnya inovasi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti membatasi masalah penelitian pada rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VIII³ dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *active learning* tipe *True or False* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII³ SMP Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode *active learning* tipe *True or False*.
- b) Memberikan pedoman dan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas VIII

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

- a) Melatih diri agar peneliti mampu menerapkan konsep-konsep yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.
- b) Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c) Mengetahui seberapa besar perubahan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*.

Bagi Siswa

- a) Sebagai sarana meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b) Menunjukkan pada siswa bahwa proses belajar mengajar yang ideal harus melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Bagi Guru: Diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* di kelas.

Bagi Sekolah: Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar sehingga tercipta alumni-alumni yang